

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP  
MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI  
5 BARRU**

Ida Yanti<sup>1</sup>, Bachtiar Syamsuddin<sup>2</sup> dan Amri Rahman<sup>3</sup>  
Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.  
E-Mail : [Idyantialhumairah@gmail.com](mailto:Idyantialhumairah@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan punishment sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas sebanyak 230 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa dari kelas XI IIS 2. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru. Hal ini berdasarkan dari uji hipotesis  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga ditetapkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru.*

*Kata Kunci : Reward, Punishment, Minat Belajar Bahasa Arab*

**التجريد**

نوع البحث هو بعد تجريبي حدى. يهدف هذا البحث لمعرفة تأثي الثواب و العقاب على تحصيل تعليم اللغة العربية لطلاب الفصل الحدى عشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية الخامسة بارو. المتقلب الحر لهذا البحث هو وهب الثواب و العقاب. المتقلب المقيد لهذا البحث هو تحصيل التعليم اللغة العربية لطلاب. سكان في هذه البحث يتكن من ٧ فصول. تقنية أخذ العنة في هذا البحث بإستخدام *Cluster Random Sampling* عددهم العنت ٣٤ طلاب. تحصل نتيحة البحث بإستطلاع يعنى الإختبار القبلى (*Pre-test*) و الإختبار البعدى (*Post-test*). نتيحة البحث تبين أن للثواب و العقاب تأثير على تحصيل تعليم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية

الخامسة بارو. بناء على إختبار الفرضيات >٠,٠٥< يعنى >٠,٠٠٠< >٠,٠٥< فلذلك ثبت أن نجد تأثيرا على تحصيل تعليم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادى عشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية الخامسة بارو.

الكلمات الأساسية : الثواب، العقاب، تحصيل تعليم اللغة العربية

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu sangat penting. Adapun kegiatan berinteraksi membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana, atau media.

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *lughah* dalam bahasa Arab. Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Chaer juga menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaannya.

Salah satu bahasa asing yang banyak digunakan saat ini yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan sebagai bahasa internasional. Urgensi dan kebutuhan terhadap bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, salah

satunya yaitu bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab, bahasa ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, juga merupakan bahasa agama Islam dan kaum Muslimin di seluruh dunia, karena Al-Qur’an dan Sunnah Rasul yang menjadi sumber pokok agama Islam dan keduanya menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum syariah lainnya.

Bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi Internasional. maka pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian dan penekanan seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap sukar oleh sebagian siswa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bangsa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia.

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai cara untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu mengefektifkan proses pembelajaran.

Minat merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Menurut Syah (2011:133) minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subyek tertentu. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Kurangnya minat belajar siswa menjadi masalah yang rumit dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa, apabila minat belajar siswa kurang, siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran dan menghabiskan waktu dengan hal-hal

yang tidak produktif. Maka dari itu, guru harus mampu memberikan motivasi bagi siswa bahwa belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk mengetahui cara agar suasana pembelajaran menjadi menarik terutama pada pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019 di SMA Negeri 5 Barru, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa selalu menganggap bahasa Arab itu sulit, kurangnya motivasi belajar sehingga siswa lebih senang ngobrol, mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas, dan tidak memperhatikan guru.

Syah (2011:181) menyatakan bahwa kejenuhan belajar pada siswa dapat melandanya apabila ia kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilannya sebelum siswa tersebut sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kemudian kejenuhan juga dapat terjadi pada siswa karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* (penghargaan) dan

*punishment* (hukuman) merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Djamarah (2012:124) berpendapat bahwa hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Di dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan *punishment* menurut Fadjar (2005:202) yaitu usaha yang edukatif untuk mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman atau siksaan yang memasung kreativitas. *Punishment* dalam penelitian ini bukanlah *punishment* yang negatif, melainkan *punishment* yang bersigat edukatif sehingga memiliki dampak positif bagi siswa. Armai (2002:128) berpendapat bahwa kelebihan dari pemberian *reward* yaitu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif, dan dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Adapun kelebihan dari pemberian *punishment* yaitu akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa, kemudian siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, dan merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya. Penempatan *reward* dan *punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak dalam

menumbuhkembangkan minatnya dalam melakukan aktivitas belajar. Sehingga kelebihan tersebut dapat dijadikan solusi.

Selain itu dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Mariam pada tahun 2017 di MAN Godean Sleman Yogyakarta disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fathoni pada tahun 2018 di MIN 1 Madiun disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Matematika murid kelas V MIN 1 Madiun.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Triningsih pada tahun 2018 SMP Negeri 13 Makassar disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar.

## **REWARD**

*Reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan. *Reward* dalam bahasa Arab yaitu *ats-tsawab* (penghargaan). Menurut Hamalik (2013:166) *reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Purwanto (2009:182) yang menyatakan bahwa *reward*

adalah suatu cara yang digunakan untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian *reward* ini secara otomatis juga berdampak pada serta berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswa agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam teori belajar *behaviorisme* dikenal dengan stimulus dan respon yang artinya tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan (*reinforcement* dari lingkungan). Itulah mengapa dalam kegiatan belajar diperlukan *reward* sebagai stimulus untuk memperkuat respon.

Peranan *reward* (penghargaan) dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan dari berbagai pertimbangan, yaitu diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah penghargaan dan menjadi pendorong atau motivasi siswa yang akan membentuk pribadi yang percaya diri, melakukan usaha-usaha berkelanjutan untuk mencapai tujuan pengajaran.

### ***PUNISHMENT***

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law*

(hukum) atau siksaan. *Punishment* dalam bahasa Arab yaitu *al-'iqab* (hukuman). Menurut Purwanto (2009:186) *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Selanjutnya, Fadjar (2005:202) juga mengemukakan bahwa hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Hal senada juga disampaikan oleh Sardiman (2016: 94) bahwa *punishment* adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

### **MINAT BELAJAR**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Minat adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Slameto (2013:180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.

Selanjutnya Syah (2011:133) berpendapat bahwa minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Kingskey dalam Djamarah (2012:13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Pendapat tersebut senada dengan Syah (2011:87) bahwa belajar juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pengertian lain dari belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada

paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabe bebas X (*Independet Variable*) adalah pemberian *reward* dan *punishment* dan variabel terikat Y (*Dependent Variable*) adalah minat belajar bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 5 Kabupaten Barru yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 230 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh sampel yakni 1 kelas yaitu kelas XI IIS 2 terdiri dari 34 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini, dimulai dengan pemberian *pre-test*. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan pemberian *reward* dan *punishment*, lalu diberi *post-test*. Pemberian skala *likert* dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*), sehingga dapat diketahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa. Skala *likert* tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bentuk pernyataan terbagi menjadi dua yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif jadi total pernyataan terdiri dari 20 pernyataan.



Adapun teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis deskriptif kemudian analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif ini adalah mengolah data dari setiap variabel dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Proses pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* merupakan proses pengolahan data untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel berdasarkan kategori tertentu. Sedangkan proses pengolahan data menggunakan program *SPSS* yaitu untuk mengetahui data deskriptif setiap variabel dan untuk mempermudah pada proses uji hipotesis. Selanjutnya analisis inferensial terbagi menjadi tiga yang pertama yaitu uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji normalitas data, diantaranya uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro-wilk*. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas data akan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS*. Kedua yaitu uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang

memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal. Dan ketiga yaitu uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah ditentukan dan dirumuskan diterima atau ditolak. Uji hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada 34 responden yang diambil dari populasi sebanyak 230 orang. Subyek kemudian diberikan *pre-test* minat belajar bahasa Arab, kemudian diberikan *treatment* dengan pemberian *reward* dan *punishment*, setelah itu diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh *treatment* yang diberikan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diuji normalitasnya menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS*. Setelah data tersebut berdistribusi normal maka hasil *pre-test* dan *post-test* diuji menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan *software SPSS*. Uji ini bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian.

Pada saat pemberian *reward* di kelas, aktivitas siswa terlihat lebih aktif saat menjawab pertanyaan dari guru sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga saat pemberian *punishment*, siswa yang sering melanggar aturan tidak ingin mengulangi perbuatan tersebut sehingga menimbulkan keseriusan

belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ningsih (2005:20) bahwa metode dalam pendidikan baik pemberian penghargaan maupun pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian penghargaan merupakan respon positif sedangkan pemberian hukuman merupakan respon negatif yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang, juga sebagai salah satu pendorong, penyemangat, dan motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada saat siswa diberikan *reward* dan *punishment*, siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran sehingga lebih bertenaga dan berenergi di dalam kelas, dan tercipta situasi yang dapat mendorong siswa menjadi rajin belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2012:191) bahwa ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang besar, maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu minat siswa yang diberikan dan yang tidak diberikan perlakuan berupa pemberian *reward* dan *punishment*, menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Nilai terendah pada *pre-test* sebesar 58 meningkat menjadi 76 pada *post-test*

dengan nomor sampel 19, dan nilai tertinggi pada *pre-test* sebesar 93 meningkat menjadi 96 pada *post-test* dengan nomor sampel 11.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru. Hal ini berdasarkan dari uji hipotesis  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga ditetapkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Negeri 5 Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

Armai, Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Pers



- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*